

KAJIAN MOTIF BATIK BETAWI SERACI KHAS BEKASI

Muhammad Rizky Srihardi*¹, Dendi Pratama², Ahmad Faiz Muntazori³

¹Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Politeknik Bina Madani

*corresponding author: Muhammad Rizky Srihardi, rizkysrhrdi@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstrak. Pengembangan sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian pada Batik Seraci Betawi dalam masyarakat Indonesia yang mulai meninggalkan tradisi batik. Batik Seraci Betawi ini berada di daerah kp. Kebon kelapa kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi, lokasinya diantara perbatasan Jakarta Utara dan Kabupaten Bekasi. Sebagai upaya untuk melestarikan, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik bentuk dari motif Batik Seraci Betawi. Secara masyarakat Bekasi belum banyak yang mengetahui tentang batik seraci betawi ini, maka kita sebagai kaum milenial harus segera melestarikan budaya supaya tidak redup keberadaannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan menarik simpulan atau verifikasi data. Hasil penulisan ini menunjukan bahwa, (1) sejarah batik Seraci Betawi untuk mengenalkan dan melestarikan batik Betawi yang hampir tidak diketahui masyarakat Bekasi dan Jakarta. (2) Karakteristik motif Batik Seraci Betawi.

Kata kunci: Batik, Batik Seraci Betawi, Motif Batik, Bekasi

Abstract. Development is very necessary to maintain the sustainability of Batik Seraci Betawi in Indonesian society that began to abandon the batik tradition. Batik Seraci Betawi is located in kp area. Kebon coconut district Tarumajaya Bekasi Regency, located between the border of North Jakarta and Bekasi Regency. As an effort to preserve, this writing aims to find out how the characteristics of the form of Batik Seraci Betawi motif. Bekasi society does not know much about this betawi batik seraci, so we as millennials must immediately preserve the culture so as not to dim its existence. The method used is descriptive qualitative with analysis done by means of data collection, data reduction, data feed, and pulling conclusions or verification of data. The result of this writing shows that, (1) the history of Seraci Betawi batik to introduce and preserve Betawi batik that is hamper unknown to the people of Bekasi and Jakarta. (2) Characteristics of Batik Seraci Betawi motif.]

Keywords: Batik, Batik Seraci Betawi, Batik Pattern, Bekasi

Pendahuluan

Indonesia adalah Negara kepulauan yang sangat terkenal dengan kekayaan alam dan beragam kebudayaan. Macam-macam suku yang terdapat di setiap daerah Indonesia mewariskan hasil-hasil kesenian dan kebudayaan tradisional yang sangat luar biasa dan sangat unik. Sebagai wilayah NKRI, nusantara mempunyai kekayaan budaya yang sangat beragam dan memiliki ciri khas. Dengan kondisi ini menyebabkan potensi kesenian menjadi bhinneka dalam berbagai bentuk dan perwujudannya dipengaruhi oleh kebudayaan yang melingkupinya sekaligus sebagai bentuk ekspresi budaya yang bersangkutan (Surnaryo 2019). Adanya

percampuran budaya yang menciptakan suatu kebudayaan baru yang semakin bervariasi ragamnya dan membuat Indonesia semakin kaya akan keragaman budaya.

Identitas adalah sesuatu yang melekat dan mencerminkan jati diri seseorang dalam lingkup kecil dan jati diri bangsa dan negara dalam lingkup luas. Identitas dalam sebuah artian yang mencerminkan jati diri sebuah bangsa seolah sudah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki saat ini dan seterusnya. Identitas suatu bangsa bisa terwujud dalam berbagai bentuk misalnya seperti bendera kebangsaan, lagu kebangsaan, lambang negara dan yang dikaji dalam penelitian ini yakni sebuah identitas dalam wujud budaya.

Adapun aspek-aspek budaya yang observable antara lain, makanan, pakaian, religi, bahasa, bangunan dan karya-karya yang lainnya. Yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah identitas diri yang terwujud dalam motif sebuah batik. Hal ini terbukti karena dengan boomingnya industri batik di tanah air dalam era globalisasi. Berkenaan dengan kajian budaya, maka peneliti membuat pilihan tentang motif batik yang menjadi isu dalam identitas budaya Indonesia dan dengan mengemukakan dua alasan; pertama, adanya kesadaran kolektif pada warga atau masyarakat Indonesia untuk bisa mengetahui tentang motif Batik Betawi karena Batik Betawi merupakan salah satu warisan leluhur bangsa Indonesia. Kedua, Batik memiliki maupun keunikan yang sangat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa yang lain (Putri 2017).

Batik adalah salah satu teknik hias kain yang mempunyai sejarah yang panjang di Nusantara. Diperkirakan batik sudah ada sejak era kerajaan Hindu dan Buddha, setidaknya sejak era Klasik Akhir (sekitar abad ke-13) atau bahkan lebih tua, yakni sekitar abad ke-8 atau abad-9 M, dengan ditemukannya catatan sejarah yang menyebutkan ada beberapa benda yang merujuk pada lembar kain atau teknik pembatikan yang sudah berkembang pada masa itu (Hasanudin 2001). Seiring dengan meningkatnya popularitas batik, berbagai daerah berusaha mengembangkan batik dengan mengangkat tradisi dan ciri khas daerah setempat. Salah satunya adalah Jakarta, dengan mengusung Batik Betawi. Sebagai bagian dari khasanah kriya Indonesia, kain batik tidak hanya merupakan selembur sandang. Ragam hias batik merupakan ungkapan rupa yang dapat memberikan gambaran dan refleksi atas kebudayaan pembuatnya, dalam hal ini masyarakat Betawi. Penelitian ini menitikberatkan pada ekspresi seni yang terdapat pada Batik Betawi, berupa pengembangan gagasan/ide/inspirasi ke dalam stilasi ragam hias (Hady Soedarwanto 2018).

Hal ini dapat terlihat dalam perkembangan desain motif batik dan aplikasinya dalam produk fashion. Tak hanya di sentra-sentra batik utama, banyak daerah yang semula tidak tahu atau kurang kuat mempunyai tradisi batik pun dan mengembangkan kreativitas pembatikan, baik dengan menggali motif yang telah nyaris punah dan dilupakan atau dengan menciptakan motif-motif yang dibuat dari khasanah ragam hias, ciri budaya, dan kekhasan daerah setempat. Workshop pembatikan yang berkembang dewasa ini tidak hanya menawarkan batik dengan desain yang sudah pakem atau lama, tetapi juga desain-desain yang kontemporer, baik dengan mengembangkan motif yang sudah ada maupun melahirkan atau membuat motif-motif yang baru.

Seni kerajinan batik adalah salah satu seni kerajinan khas Indonesia yang keberadaannya sudah berabad-abad dan merupakan salah satu warisan seni budaya bangsa yang bernilai sangat tinggi. Di setiap daerah Indonesia batik mempunyai kekhasannya masing-masing yang sangat mempengaruhi oleh alam lingkungan, tradisi masyarakat, budaya daerah, keagamaan, dan lapisan masyarakat. Perubahan sosial, politik maupun agama yang terjadi pada periode abad XV Masehi telah berdampak bagi perkembangan budaya dan juga membawa peradaban baru bagi masyarakat nusantara khususnya di wilayah pesisir utara pulau Jawa, salah satunya adalah ibu Kota Jakarta.

Pada abad ke-19, Kota Jakarta pada saat itu dikenal dengan nama Batavia yang memiliki seni kerajinan batik dan kemudian populer dengan sebutan Batik Betawi. Batik-batik Betawi saat

itu biasa digunakan di kalangan kerajaan Belanda, Cina, dan pribumi. Hal ini yang mempengaruhi motif batik Betawi yang memiliki kekhasan tersendiri. Namun seiring berjalannya waktu batik khas Betawi sangat sulit untuk ditemukan karena tidak adanya regenerasi dan disertai penyimpanan yang buruk dan mengakibatkan generasi Betawi saat ini tidak bisa menikmati dan melihat motif-motif batik betawi yang lawas. Hal ini terjadi juga di hampir setiap daerah di Jakarta, salah satunya yaitu batik seraci betawi. Kekhawatiran akan kondisi batik Betawi yang mulai hilang menyebabkan Ibu Ernawati yang mempunyai mimpi untuk mempertahankan kekayaan budaya batik Betawi (Fajar 2015). Batik Seraci Betawi relatif populer di masyarakat sendiri tetapi di luar daerah sangat kurang dikenal. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap Batik Seraci Betawi terkait dengan kajian motif Batik Betawi Seraci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif Batik Seraci Betawi dan melestarikan batik Seraci Betawi yang merupakan kesenian batik asli Indonesia.

Metode

Penelitian ini tentang “Kajian Motif Batik Seraci Sebagai Batik Betawi Dari Bekasi” yang bertujuan untuk mempelajari dan menjelaskan tentang motif yang ada pada batik Betawi Seraci Betawi yang berada di kp, Kebon Kelapa Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data-data meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai motif Batik Seraci Betawi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data-data, penyajian data-data, dan kesimpulan. Proses data dalam penelitian disajikan dengan bentuk data secara naratif dan menampilkan sebuah sesuatu yang dapat diklarifikasi secara keseluruhan tentang ragam bentuk motif Batik Betawi Seraci Betawi, estetika pada motif Batik Betak Seraci Betawi. Yang mengemukakan bahwa estetika terkait tiga sudut pandang yaitu simbol, makna, serta daya serta teori yang dikemukakan Monroe Beardsley (Dharsono 2014). Data yang disajikan secara rinci dan direduksi baik, data-data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi Bekasi untuk mendapatkan informasi yang relevan dan valid. Lokasi yang saya datangi berada di kabupaten Bekasi yaitu dimana produksi Batik Seraci dibuat. Lokasi tersebut dianggap sangat relevan terkait dengan objek penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan dengan tujuan penelitian tentang kajian motif batik Betawi Seraci. Proses pelaksanaan pemilihan informasi ini bisa berkembang dengan kondisi sesuai, kebutuhan yang timbul dan kemandirian peneliti dalam memperoleh data.

Keputusan memilih informasi dalam penelitian ini didasarkan pada siapa harus berbicara, kapan memulai observasi yang dipandang akurat dan berapa jumlah dokumen yang ingin diteliti dan juga subjek yang diteliti, tidak dipandang sebagai respon, tetapi sebagai informan karena subjek yang akan diteliti cenderung memberikan suatu informasi tidak diketahui peneliti. Dalam penelitian ini sample yang diambil ada beberapa motif kain batik betawi dengan motif Ondel-ondel, penari topeng betawi, baju adat pengantin betawi yang di anggap mewakili gambaran motif Batik Seraci yang beredar di pasaran. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, analisis dokumen dan arsip.

Menurut (Nasution 1988), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian yang dibuat ini, observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data-data berupa peristiwa, lokasi dan rekaman gambar. Dan selain itu, observasi juga dilaksanakan guna untuk mengetahui visual batik Betawi Seraci, proses produksi dan juga kejadian di lokasi penelitian. Untuk mengumpulkan data informasi dari sumber perlu

dilakukannya wawancara. Wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya tidak dilakukan secara terstruktur atau sering disebut sebagai teknik “wawancara mendalam”. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh dalam wawancara, sehingga peneliti akan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan (sugiyono 2012).

Hasil dan Pembahasan

Kata “amba” berarti tulis dan “nitik” yang berarti titik. Yang dimaksud itu adalah menulis dengan lilin. Membatik diatas kain menggunakan canting yang ujungnya kecil. Kata batik menurut (Sularso 2009) merujuk pada kain dengan ada corak yang dihasilkan oleh bahan malam (wax) dan diaplikasikan ke atas kain sehingga bisa menahan masuknya bahan pewarna (dye) meski kata batik dirujuk dari bahasa Jawa, namun asal muasal batik itu sesungguhnya masih menjadi sebuah misteri dan masih diperdebatan sampai saat ini. Pada tahun 1677, terdapat sebuah bukti dari sejarah mengenai perdagangan sutera dari Cina ke Jawa, Sumatra, Persiadan Hindustan. Dan selain itu juga terdapat catatan-catatan tertulis tentang ekspor batik dari Jawa ke Malabar pada catatan tahun 1516 dan disusul tahun 1518. Di dalam catatan itu dikatakan bahwa kain-kain di warna indah yang disebut tulis (bahasa Jawa) yang dalam Bahasa Indonesia nya juga berarti tulis dan menyatakan bahwa apa yang dimaksud dengan batik klasik bersumber pada arus budaya yang mendasarinya yaitu pada masa kerajaan Mataram II tahun 1575-1755 dipulau Jawa. Ada juga istilah klasik merujuk pada ragam hias dari masa pra-Hindu, Hindu-Jawa Majapahit dan masa kesultanan yang berasal dari sebuah kerajaan Islam Demak dan Pajang (Putri 2017).

Batik yang awalnya hanya digunakan di lingkungan keraton saja mulai melebarkan sayapnya ke luar keraton seiring dengan kebutuhan dan juga perkembangan jaman dari kebutuhan individual menjadi kebutuhan industrial. Industri batik dalam bentuk yang paling sederhana, diperkirakan batik mulai berkembang pada abad ke-10 di saat Jawa banyak melakukan impor kain putih (kain mori) dari India sebagaimana yang diungkapkan berbagai sumber penelitian kuno. Sejarah batik memang paling banyak di pulau Jawa mengingat pulau Jawa ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi sejak dulu kala bahkan sampai saat ini. Karena tingkat kepadatannya penduduk inilah, tercatat dalam sebuah sejarah bahwa di pulau Jawa terdapat banyak kerajaan. menulis tentang Dwipantara atau Kerajaan Hindu Djawa Dwipa dipulau Jawa dan pulau Sumatera sekitar tahun 2006. Rekam jejak pulau Jawa inilah yang mengukuhkannya sebagai salah satu pusatnya seni batik yang telah berkembang pesat sampai sekarang ini. Dan telah diakui oleh dunia bahwa Batik mencapai puncak keemasannya di Jawa pada masa kerajaan Mataram I sampai masa Mataram II yang telah dipecah menjadi keraton Surakarta dan keraton Yogyakarta. Batik Jawa di kenal sangat intricate yang berarti mempunyai tingkat kerumitan yang sangat tinggi dalam hal membuat motif dan pewarnaan.

Dalam hal motif, batik Jawa mempunyai motif-motif yang sangat kental akan filosofi kehidupan. Batik dengan banyak ragam hias dan juga motifnya telah mengakar dalam kebudayaan Jawa yang mempunyai fungsi masing-masing dan mulai dari fungsi itu untuk menggendong bayi, untuk alas, selimut, khusus untuk dipakai raja, khusus dipakai pengantin sampai untuk kain penutup jenazah (Hardjonagoro 1999). Kreativitas seni batik ini tidak hanya berkuat pada budaya lokal atau budaya Jawa saja, akan tetapi juga berjumpa dengan budaya luar seiring sejalan jaman dengan ramainya jalinan perdagangan antar suatu negara. Kebudayaan Jawa yang bersentuhan langsung dengan budaya luar seperti dalam sebuah hal perdagangan dengan Negara Cina, Negara India dan Timur Tengah yang memberi warna tersendiri dalam ragam motif batiknya. Dan popularitas batik mulai meningkat pesat pada akhir



abad ke-18 atau di awal abad ke-19. Munculnya batik cap menandai era industrialisasi. Selain itu, sejak industrialisasi dan globalisasi yang memperkenalkan sebuah teknik otomatisasi, batik jenis baru pun muncul bermunculan yakni batik printing. Batik printing ini banyak sekali mempengaruhi arah industri perbatikan manual karena prosesnya yang lebih cepat dan harganya juga jauh lebih murah dari pada batik tulis.

Dengan demikian, munculnya era industrialisasi juga menandai sebuah pasang surutnya khususnya batik, geliat industri kain batik di pulau Jawa. Mulanya batik hanya dibuat di atas daun lontar dan papan rumah adat Jawa. Aktivitas membatik hanya digunakan untuk mengisi waktu luang saja. Motif yang mereka buat sangatlah sederhana, yaitu tumbuhan dan binatang. Namun saat masa kerajaan Majapahit di abad 17, kesenian membatik mulai dikenal. Batik lalu mulai dituliskan di atas kain dan dibuat pakaian. Bahan yang digunakan adalah kain putih yang dimana merupakan hasil tenunan sendiri. Sedangkan untuk membuat pola dan gambar yaitu menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan. Karena saat itu kain batik sangatlah terbatas, maka yang menggunakan hanya keluarga kerajaan dan para pengikut kerajaan. Mereka menjadikan kain batik ini sebagai simbol budaya. Lali motif batik menjadi banyak ragamnya, seperti motif awan, motif candi, dan motif wayang. Namun, karena banyak pengikut raja yang tinggal di luar kerajaan, maka kesenian batik ini juga ikut dibawa ke luar kerajaan. Lambat laun, teknik membatik juga dapat dipelajari dan dibuat oleh masyarakat biasa. Lalu hal ini membuat kesenian batik dikenal oleh masyarakat luas dan disukai semua orang, tidak hanya di kalangan kerajaan saja. Karena batik sudah banyak dikenal, maka motif dan teknik pembuatan batik juga semakin berkembang. Jika dulu hanya bisa menggunakan teknik batik tulis, sekarang sudah bisa menggunakan teknik batik cap atau printing. Selain itu, di era sekarang batik bukan hanya dibuat pakaian saja, tapi juga dibuat tas, sepatu, dan aksesoris lainnya.

Salah satu kebudayaan Indonesia yang paling penting untuk dilestarikan dan dikembangkan yaitu batik, karena sejak saat itu Malaysia mengklaim bahwa kesenian batik berasal dari negara Malaysia, lalu Indonesia langsung bergegas dan mengklaim batik merupakan kebudayaan dari Indonesia, dan setelah itu motif batik bermunculan dengan berbagai motif yang berbeda-beda disetiap daerah dan menjadi salah satu ciri khas pakaian bangsa Indonesia. Sejak saat itulah UNESCO telah menetapkan hak paten batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi sejak 2 Oktober 2009 (Nurul Fauziah 2019). Hal itu membuat setiap daerah yang di Indonesia melestarikan kembali batik yang mereka buat sendiri. Salah satu dari daerah Indonesia yaitu ada ibukota Jakarta yang membangkitkan dan melestarikan kembali batik betawi, ciri khas motif dari Jakarta ini yaitu seperti motif ondel-ondel, motif monas, dll. Batik betawi ini berkembang sejak abad ke-19.

Batavia saat itu sudah menjadi daerah pusat perdagangan di daerah Indonesia. Daerah tekstil yang terkenal di Jakarta saat itu adalah daerah Tanah Abang, Jatinegara, dan Jakarta Kota. Batik betawi mempunyai motif yang lumayan banyak seperti motif ondel-ondel (boneka tolak bala), motif nusa kelapa (sebutan leluhur betawi untuk Jakarta), motif ciliwung (peradaban manusia berasal dari tepian sungai ciliwung), motif rasmala (sebutan untuk pohon jati hindia yang kulit kayunya mengeluarkan bau wangi), dan motif salakanegara (merupakan batik kerajaan pertama betawi yang didirikan oleh Aki Tirem 130 Masehi). Salah satu ikon yang sangat dikenal masyarakat Jakarta adalah motif ondel-ondel. Motif ondel-ondel ini mulai berkembang pada tahun 2009 silam, motif ondel-ondel pada dasarnya dilatar belakangi oleh adanya keinginan masyarakat Jakarta untuk melestarikan batik betawi. Ondel-ondel adalah ikon Betawi yang cukup mewakili sebagai lambang kebudayaan khas Betawi. Motif Ondel-ondel juga dibuat dan dilestarikan di batik seraci betawi yang berada di daerah kabupaten Bekasi.

Batik seraci Betawi sendiri merupakan pionir baru yang mempopulerkan batik betawi sditahun 2009 yang mendirikannya adalah seorang perempuan bernama Ernawati, yang berguru membatik dengan tantenya yaitu Umi Adi Susilo. Umi Adi Susilo berlatar belakang perempuan khas betawi yang telah berhasil mengembangkan dan melestarikan batik semarang dengan label

Batik Semarang Enambelas. Setelah keberhasilan batik betawi berlabel Seraci, lalu lahir batik-batik betawi dengan merek dagangnya sendiri yang masih dibawah bimbingan Umi Adi Susilo. Diantaranya adalah batik Betawi Muara Tawar, Batik Betawi Gandaria, Batik Betawi Terogong, Batik Bani Said, Batik Betawi Kebon Kosong, dan Batik Betawi Rusun Marunda. Batik-batik betawi itu tergabung dalam organisasi Keluarga Batik Betawi (KBB). KBB adalah komunitas para pengrajin batik betawi yang bertujuan mengenalkan dan melestarikan kembali batik betawi kepada seluruh masyarakat. KBB ini sudah memiliki dua tempat workshop dan pelatihan, yang bertempat di daerah Marunda dan Setu Babakan daerah Jakarta selatan. Namun yang masih bisa bertahan sampai saat ini adalah yang mulanya dari KBB tersebut dan hanya ada beberapa merek yaitu Seraci Batik Betawi, Batik Setu Babakan, Batik Betawi Gandaria, dan Batik Betawi Terogong (Riky Rivaldi 2019).

Seraci batik betawi adalah salah satu UMKM batik betawi yang memproduksi kain batik dengan beberapa macam yaitu ada batik cap, batik kombinasi, dan batik tulis. Dari tahun 2009, batik seraci betawi memperkenalkan batik betawi dengan mempertimbangkan kualitas bahannya dengan baik dan berkualitas. Namun dalam perjalanannya, batik seraci kurang dalam membentuk strategi pemasaran terutama dalam strategi harga yang tidak menggolongkan biaya kualitasnya dan melakukan perhitungan harga pokok produksi pada produknya. Dinas kebudayaan dan pariwisata Bekasi belum menandatangani secara serius, menyebabkan banyak masyarakat Bekasi yang belum tahu bahwa ada batik betawi yang berasal dari Bekasi. Masih banyak masyarakat daerah Bekasi yang belum mengenal batik Seraci ini bahkan orang Betawi pun masih banyak yang belum mengetahuinya, juga untuk penjualan batik seraci hanya ada di satu tempat saja (Riky Rivaldi 2019).

Teori Ekspresi Seni menyatakan bahwa seni adalah suatu ekspresi/ungkapan dari pengalaman seorang seniman/pembuatnya, baik yang disadari (secara intelektual, secara emosional, atau secara imajinatif) ataupun yang tidak disadari yang dapat dipengaruhi oleh factor-faktor internal (alamiah, datang dari kesadaran diri sendiri) atau juga eksternal (orang lain dan lingkungan) (Khatchadourian 1965). Dalam sebuah definisi ini, ekspresi tersebut dapat terlahir dari ambang ketidaksadaran si seniman, yang merupakan sebuah akumulasi dari berbagai pengalaman, konsep dan reaksi sang seniman atau pencipta terhadap suatu konsep atau lingkungan di sekitarnya. Ragam hias Batik Betawi, batik tidak terlepas dari tradisi masyarakat di Jawa pada saat masa kolonial, demikian pula halnya dengan masyarakat adat Betawi. Berbeda dengan daerah yang lainnya, masyarakat adat Betawi tidak memenuhi kebutuhan sendiri, terkait dengan kedudukan Batavia sebagai salah satu pusat perdagangan. Meski demikian, industri batik berkembang pesat di daerah Tanah Abang, Palmerah, Bendungan Hilir, Karet Tengsin, dan Kebon Kacang (Adnan, 2012). Dalam entri menggunakan batik dalam Ensiklope di Jakarta (Dinas Komunikasi, Informatika dan Kehumasan Pemprov DKI Jakarta, 1995), disebutkan bahwa ragam batik adalah yang disukai dan diminati oleh masyarakat Betawi adalah motif pesisiran seperti motif Pekalongan, motif Lasem, dan motif Cirebon. Jenis yang populer dan dipengaruhi oleh trend pada masanya, di antaranya batik Indo dan Eropa, pagi sore, dan Jawa Hokkokai, dengan motif seperti jamblang, babaran kalengan, dan jelauprang. Selain sebagai sandang dan sebuah perlengkapan interior, kain batik juga dipakai dalam upacara adat seperti njuh bulanan, dengan tujuan untuk memberikan perlengkapan dan pakaian suci dengan bersih bagiroh-roh halus. Dan lebih lanjut ada disebutkan motif-motif Betawi yang sangat khas adalah motif yang dikembangkan dari bentuk segitiga, misalnya:

1. Motif segitiga panjang melancip yang saling terhubung satu sama lain, yang dikenakan oleh penari Cokek atau menghadiri sebuah acara pesta perkawinan.
2. Motif tumpal, yang diasosiasikan dengan bentuk Gunung/Meru yang dianggap suci, dan karenanya untuk menyimbolkan kebesaran dan kesuburan.
3. Motif mancungan, dengan tumpal yang bermotif segitiga.

4. Motif pucuk rebung, dengan gerigi pada bagian tepi tumpal. Berdasarkan data yang diperoleh, secara garis besar ragam motif batik Betawi dapat dikategorikan ke dalam sebuah kelompok Motif batik Betawi yang khas adalah motif yang dikembangkan dengan bentuk segitiga, misalnya motif segitiga panjang melancip yang saling terhubung satu sama lain, yang di gunakan oleh para penari Coket atau menghadiri acara pesta pernikahan, motif tumpal, yang diasosiasikan dengan gunung yang dianggap suci karena menyimbolkan suatu kebesaran dan kesuburan, motif mancungan, dengan tumpal bermotif segitiga dan motif pucuk rebung, dengan gerigi pada bagian tepi tumpal. Berdasarkan data yang didapat, secara garis besar ragam motif batik Betawi dapat dikategorikan ke dalam kelompok motif yaitu :
- a. Ragam Hias Flora
 - b. Ragam Hias Fauna
 - c. Ragam Hias Geometris
 - d. Ragam Hias Kesenian Tradisional
 - e. Ragam Hias Bangunan Ikonik dan Bersejarah
 - f. Ragam Hias Makanan Tradisional
 - g. Ragam Hias Cerita/Legenda Rakyat
 - h. Ragam Hias Permainan Anak

Ragam hias batik yang dikenakan sejak dahulu merupakan produk budaya dari daerah lain misalnya Ragam batik pesisiran dan ragam batik Lasem kemudian juga mendapat pengaruh penggunaan warna dari budaya Cina (Casande 2010). Perubahan-perubahan yang telah berlangsung sejak lama ini terus berkembang hingga saat ini. Beberapa ragam hias flora yang diambil dan dikembangkan dari flora khas, flora yang ditemukan di daerah setempat, atau flora yang memiliki kaitan erat dengan budaya Betawi. Contoh adalah motif teratai, motif keladi, motif mangar (bunga kelapa). Namun ada beberapa motif flora yang tidak diangkat dari flora aslinya yang terdapat di daerah setempat, atau hasil modifikasi sehingga tidak ditemukan kemiripannya dengan motif flora asli. Bahkan menurut penuturan Ade Rustandi, pembuat motif di KBB Setu Babakan, ia juga tidak mengetahui tanaman yang menjadi inspirasi dalam membuat motif tersebut. Hal ini adalah salah satu kreativitas yang terdapat pada Batik Betawi. Ragam hias yang mengangkat tema kesenian tradisional adalah ragam hias yang banyak diminati dan disukai oleh pembeli, karenanya paling banyak diproduksi.

Tari Topeng adalah sebuah tari tradisional suku Betawi yang dilakukan dalam menyambut tamu agung. Asal usul dari sejarah tari topeng atau Tarian Topeng, salah satu ciri khas dari budaya tari yang ada di Indonesia. Jakarta adalah hasil perpaduan antara sebuah budaya masyarakat yang ada di dalamnya. Pada mulanya, seni tari di Jakarta mempunyai pengaruh budaya Sunda dan budaya Cina seperti tari Jaipong yang menggunakan kostum penari khas pemain Opera Beijing. Namun Jakarta juga boleh dikatakan sebagai daerah yang paling dinamik kerana memiliki seni tari dengan gaya dan koreografi yang dinamik selain seni tari lama.

Tari Topeng adalah sebuah visualisasi gerak, yang dibuat oleh nenek moyang tanpa melalui konsep apapun. Ada pengaruh budaya Sunda, namun mempunyai ciri khasnya yang berupa selancar. Para penari menggunakan topeng yang mirip dengan Topeng Banjet Karawang Jawa Barat, tetapi dalam tari topeng betawi memakai bahasa Betawi. Dalam tari topeng betawi sendiri ada tiga unsur yaitu musik, tari dan teater. Tarian dalam bentuk topeng betawi inilah yang disebut tari topeng betawi. Salah satu seorang tokoh seniman Betawi yang sudah mengusung aneka tari-tarian Betawi khususnya adalah tari topeng hingga ke manca negara yaitu bernama Entong Kisam. Dirinya sudah pernah berkeliling ke 5 benua, serta 33 negara. Negara yang paling sering dia lawati bersama komunitas tari topengnya adalah negara Perancis, negara Cina dan negara Thailand.

Sejarah Tari Topeng Betawi yang ada di Jakarta dan sekitarnya (*Batavia en Ommelanden*) dalam buku W.L. Ritter dan E. Hardouin yang dicetak pada tahun 1872 menyebutkan bahwa ada

suatu permainan yang sangat populer pada waktu itu. Yang disebut dengan “Klein Maskerspel” yaitu suatu Straat vertoning (tontonan jalanan) yang diduga berasal dari tari Topeng Babakan Cirebon. Pendapat dari para tokoh Tari Betawi, secara teknis ada tiga persyaratan yang wajib dipenuhi oleh calon penari Topeng Betawi supaya dapat menghasilkan gerakan yang tepat dan benar guna demi terwujudnya sebuah kesatuan gerak tubuh yang estetik dan juga harmonis yaitu Gandes (luwes), Ajar (ceria) dan Lincah tanpa beban sewaktu menari. Di samping itu masih ada ketentuan-ketentuan lain yang wajib dan harus dipenuhi sewaktu menarikan topeng Betawi yaitu adalah mendek, dongko, ngengkreg, madep, megar, ngepang dan lain-lain lagi. Dalam perkembangannya kini tari Topeng Betawi muncul sebagai pertunjukan tersendiri, kemudian kita kenali sekarang macam-macam tari Topeng Betawi seperti :

- a. Tari Lipet Gandes,
- b. Tari Topeng Tunggal,
- a. Tari Enjot-enjotan,
- b. Tari Gegot,
- c. Tari Topeng Cantik,
- d. Tari Topeng Putri,
- e. Tari Topeng Ekspresi,
- f. Tari Kang Aji, dan lain-lain.

Mungkin juga ke dinamisan jenis tari ini membuka sebuah celah yang kemungkinan pengembangannya lebih lanjut tanpa ada yang menghilangkan sumber ilham dan rohnya yaitu tari Topeng Betawi. Dapat kita lihat munculnya para penata tari baru yang dihasilkan oleh para penata tari tersebut., yang mengembangkan sebuah tari Topeng Betawi dengan berbagai kreativitas yang kreatif. Dan muncullah tari-tari kreasi baru seperti:

- a. Tari Ngarojeng,
- b. Tari Doger Amprok,
- c. Tari Gitek Balen

Motif Tari Topeng Betawi

Tari Topeng Betawi adalah salah satu tarian adat betawi dengan menggunakan topeng sebagai cir khas. Tari topeng betawi pertamanya di pentaskan secara keliling oleh para seniman betawi. Mereka biasanya diundang untuk mengisi hiburan dalam acara seperti pernikahan, khitan, dsb. Menurut kepercayaan masyarakat betawi topeng ini berguna untuk menjauhkan dari marabahaya. Topeng yang digunakan penari terbuat dari bahan kayu. Topeng ini tidak mengikat dikepa tapi hanya menempelkan saja diwajah dengan mengigit bagian yang ada di dalam topeng.



Gambar 1. Batik Seraci Betawi motif tari topeng (Foto diambil oleh M Rizky Srihardi, 2020)

Simbol yang terdapat pada motif dapat dianalisis dengan aspek nilai estetis, yaitu Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*Intersity*).

1. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di dalam motif ini dapat dilihat dari adanya keserasian dalam bentuk, komposisi dan warna. Dari segi bentuk motif ini menggunkana motif tari topeng. Motif ini adalah hasil kreativitas oleh perajin batik Seraci Betawi, perajin membuat motif ini sebagai ciri khas Betawi adalah tari topeng. Motif yang digunakan tari topeng dengan lima macam gerakan yang ada di objek. Keutuhan pada desain batik ini terdapat pada pemilihan warna yang digunakan. Warna tidak telalu meriah tetapi sangat dinamis. Warna yang digunakan adalah hijau yang mempunyai makna kesejukan dan alami, dengan sentuhan background gelap.

2. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan adalah kain yang mempunyai kualitas dengan nilai kandungan di dalamnya, nilai yang dimaksudkan adalah menimbulkan kesan dan suasana tertentu. Kesungguhan tercermin melalui motif tari topeng ini. Disajikan dengan keterampilan yang memadai. Serta dapat dilihat motif batik ini menimbulkan kesan yang dinamis dan simple. Komposisi motif dan warna yang sangat dominan, dengan motif tari topeng yang sejuk.

3. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan yang terdapat pada motif adalah banyaknya macam-macam gaya tari topeng sehingga pengerjaannya butuh waktu yang cukup lama. Selain itu, kerumitan juga dengan pewarnaan detail yang terdapat pada objek.

Motif Pengantin Betawi

Suku Betawi berasal dari hasil perkawin-mawin antar etnis dan bangsa asing di masa lalu. Secara biologis, mereka yang mengaku sebagai orang Betawi adalah yaitu keturunan kaum yang berdarah campuran aneka suku dan bangsa luar yang didatangkan oleh Bangsa Belanda ke Batavia. Apa yang disebut dengan orang atau suku Betawi itu sebenarnya terhitung dengan adanya pendatang baru di Jakarta. Kelompok etnis ini lahir dari sebuah perpaduan berbagai kelompok-kelompok etnis lain yang sudah lebih dulu hidup di Jakarta, seperti orang Sunda, orang Jawa, orang Bali, orang Bugis, orang Makassar, orang Ambon, dan orang Melayu serta suku-suku pendatang lainnya, seperti Arab, India, Tionghoa, dan Eropa.

Kata Betawi digunakan sebagai menyatakan suku asli yang menghuni di Jakarta dan bahasa Melayu Kreol yang digunakannya, dan juga kebudayaan Melayunya. Kata Betawi berasal dari kata "Batavia," yaitu nama lama yang ada Jakarta pada masa Hindia dan Belanda. Sejarah diawali dengan orang Sunda (mayoritas), sebelum abad ke-16 dan masuk ke dalam era Kerajaan Tarumanegara dan serta kemudian Pakuan Pajajaran.

Selain orang Sunda, terdapat pula pedagang dan pelaut asing dari pesisir utara pulau Jawa, dari berbagai pulau Indonesia Timur, dari Malaka di semenanjung Malaya, bahkan dari Tiongkok serta Gujarat yang ada di India. Selain itu, ada sebuah perjanjian antara Surawisesa (raja dari Kerajaan Sunda) dengan bangsa Portugis pada tahun 1512 yang membolehkan bangsa Portugis untuk membangun sebuah komunitas di Sunda Kalapa yang mengakibatkan perkawinan campuran antara penduduk lokal dengan penduduk bangsa Portugis yang menurunkan darah campuran bangsa Portugis. Dari komunitas ini lahir musik keroncong. Kostum pengantin Betawi pada pengantin perempuan kental dengan kebudayaan Cina, namun pada kostum laki-laki, kental dengan nuansa budaya Arab, seperti kita tahu dalam sejarah dua kebudayaan ini memang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan masyarakat Betawi.



Gambar 2. Koleksi Seraci Batik Betawi (Foto diambil oleh Fdjriah N, 2017)

Simbol yang terdapat pada motif dapat dianalisis dengan aspek nilai estetis, yaitu Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*Intersity*).

1. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di dalam motif ini dapat dilihat dari adanya keserasian dalam bentuk, komposisi dan warna. Dari segi bentuk motif ini menggunkana motif kombinasi antara motif pengantin betawi dan pohon kelapa. Jika dilihat dari unsur-unsur motif yang terdapat pada pola ini, Motif ini adalah hasil kreativitas oleh perajin batik, pengerajin ini membuat motif kombinasi supaya terlihat lebih mewah.

Motif yang digunakan yaitu pengantin betawi yang ditonjolkannya adalah pakaian adat pengantin betawinya dan juga ditambah pohon kelapa sebagai hiasan. Keserasian dapat dilihat dari warna yang digunakan. Keutuhan pada desain batik ini terdapat pada pemilihan warna dan motif kombinasi yang digunakan. Warna yang digunakan dinilai serasi dan menyatu antara satu dengan yang lain. Warna yang digunakan adalah merah, ungu dan hijau untuk di pohon kelapa. Jika dilihat secara keseluruhan, penggunaan warna merah dan warna ungu lebih dominan dengan background warna hitam. Warna merah bersifat berani, membuat sebuah objek terlihat sangat jelas dan sangat menonjol. Sedangkan, warna ungu berkesan kuat dan berwawasan luas.

2. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan adalah kain yang mempunyai kualitas dengan nilai kandungan di dalamnya, nilai yang dimaksudkan adalah menimbulkan kesan dan suasana tertentu. Kesungguhan tercermin melalui motif pengantin betawi ini dengan pakaian adat khas betawi dan ditambah kombinasi pohon kelapa. Disajikan dengan keterampilan yang memadai. Serta dapat dilihat motif batik ini menimbulkan kesan mewah dan meriah. Komposisi motif dan warna yang sangat dominan, dengan motif kombinasi yang cerah dan meriah.

3. Kerumitan (*Complexity*)

Kerumitan yang terdapat pada motif ini pada banyaknya variasi isen-isen yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kerumitan juga terdapat pada pewarnaan yang sangat detail yang terdapat pada objek. Ditambah dengan pewarnaan isen-isen yang sangat detail.

Motif ini juga menerapkan kerumitan dengan gambar sebuah pasangan yang menggunakan baju adat betawi dan juga motif ini mempunyai gaya (angel) pasangan yang berbeda-beda. Dan juga ditambahkan pohon kelapa supaya terlihat lebih ramai dan megah itu juga memper sulit pembuatannya dan membutuhkan konsentrasi yang maksimal.

Motif Ondel-Ondel

Motif ondel-ondel adalah motif yang di sukai oleh para pembeli. Hal ini dikarenakan motif tersebut adalah simbol ikonik Jakarta dan kebudayaan Betawi. Menimbang popularitasnya, motif ondel-ondel adalah motif yang diproduksi oleh berbagai sentra batik Betawi, dan juga memiliki berbagai variasi dan pengembangan, baik dari segi gaya penggambaran, variasi komposisi dengan menggunakan ornament lain, warna, maupun detail. Ondel-Ondel dalam khasanah seni tradisional Betawi berukuran besar (tinggi sekitar 2,5 meter dengan diameter 80 cm) yang menjadi peran utama dalam pertunjukan arak-arakan yang diiringi tetabuhan yang lazim di tonton oleh masyarakat Betawi.

Potensi visual Ondel-ondel sebagai motif batik menambah variasi bentuk dan visual motif berkarakter daerah di Indonesia. Ondel-ondel dan Jipeng sebagai visual motif memiliki ciri khas tersendiri dalam segi visual dan juga berbeda dengan motif daerah lainnya. Hal ini dikarenakan masing-masing motif kedaerahan memiliki kareakteristik yang berbeda antara satu motif dengan motif lainnya. Potensi visual yang dimiliki Ondel-ondel dapat dijadikan ajang dalam memperkenalkan batik Betawi yang belum terlalu dikenal ke masyarakat luas di Indonesia, bahkan internasional (Amalia Nurmala Octaviani 2015).

Ondel-ondel terdiri dari sepasang boneka lelaki dan perempuan yang didandani dengan busana tradisional Betawi. Dari segi dimensi, tidak ada perbedaan ukuran dari kedua boneka ini. Jenis kelamin kedua boneka ini dapat terlihat dari warna wajahnya, yang biasanya di lapiasi dengan cat merah untuk boneka laki-laki dan cat putih untuk boneka perempuan. Wajah ini biasanya berupa topeng yang terbuat dari kayu kapuk (Afreaendhanie 2018).



Gambar 3. Batik Betawi motif ondel-ondel (Foto diambil oleh M Sukardi, 2018)

Simbol yang terdapat pada motif dapat dianalisis dengan aspek nilai estetis, yaitu Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*Intersity*).

1. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di dalam motif ini dapat dilihat dari adanya keserasian dalam bentuk motif, komposisi dan warna. Dari segi bentuk motif ini menggunkan motif sepasang ondel-ondel. Jika dilihat dari unsur-unsur motif yang terdapat pada pola ini, Motif ini adalah hasil kreativitas oleh pengerajin batik, perajin membuat motif ini sebagai ciri khas Jakarta yaitu adalah ondel-ondel. Motif yang digunakan yaitu Ondel-ondel full dengan badan dan juga ondel-ondel ini terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Keserasian dapat dilihat dari warna yang digunakan. Keutuhan pada desain batik ini terdapat pada pemilihan warna yang digunakan. Warna yang digunakan dinilai serasi dan menyatu antara satu dengan yang lain. Warna yang digunakan adalah merah, kuning. Jika dilihat secara keseluruhan, penggunaan warna merah dan warna kuning lebih dominan dengan background warna hitam. Warna merah bersifat berani, membuat sebuah objek terlihat sangat jelas dan sangat menonjol. Sedangkan, warna kuning memberi kesan cerah, kuat yang memberikan warna lebih terang di objek

2. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan adalah kain yang mempunyai kualitas dengan nilai tinggi kandungan yang ada di dalamnya, nilai yang dimaksudkan adalah menimbulkan kesan dan mempunyai suasana tertentu. Kesungguhan tercermin melalui motif ondel-ondel ini. Disajikan dengan keterampilan yang sangat memadai. Serta dapat dilihat motif batik ini menimbulkan kesan gagah dan elegan. Komposisi motif dan warna yang sangat dominan, dengan motif ondel-ondel yang cerah. Juga ditambahkan variasi isen-isen yang memper indah motif supaya lebih padat dan tidak terlihat kosong.

3. Kerumitan (Complexity)

Kerumitan yang terdapat pada motif pada banyaknya variasi isen-isen yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kerumitan juga dengan pewarnaan detail yang terdapat pada objek. Motif juga menerapkan kerumitan membuat motif full badan ondel-ondel dengan ondel-ondel laki-laki dan ondel-ondel perempuan. Dan juga pewarnaanya yang rumit secara detail, dengan berbagai warna yang berbeda.

Motif Tumbuhan Tapak Liman

Tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) juga dikenal sebagai salah satu tumbuhan yang sangat mudah tumbuh. Di beberapa daerah juga sering dinamakan tanaman tutup bumi, tanaman balagaduk, tanaman tapak tangan, atau tanaman talpak tana. Tumbuhan tapak liman masuk ke dalam salah satu famili Compositae yang sering juga disebut dengan istilah latinnya yaitu *Asterocephalus cochinchinensis* Sorong. Penggunaan tumbuhan tapak liman adalah untuk berbagai macam penyakit biasanya yang dilakukan dengan cara pengobatan dalam tubuh, yaitu dengan cara meminum air rebusannya. Dan bagian yang digunakan yaitu semua tanaman, baik akar, batang, daun, maupun seluruh yang ada di tanaman.

Tapak liman ini juga dijadikan obat tradisional, dalam keadaan yang segar, kering, bahkan bisa juga diekstraksi dan dimasukkan ke dalam sebuah kapsul. Jenis penyakit yang dapat ditangani menggunakan tapak liman antara lain yaitu berbagai radang, seperti radang amandel, influenza, radang tenggorokan, radang mata, radang ginjal yang akut dan juga krinis, serta radang rahim atau keputihan. Dan untuk mengatasi berbagai macam radang ini, semua tanaman tapak liman yang sudah dikeringkan, dicampur dengan air dan direbus. Airnya lalu disaring dan diminum secara rutin setiap hari. Dan sementara itu, untuk mengatasi perut yang kembung, hepatitis, beri-beri, disentri, gigitan ular, batuk seratus hari, kurang darah, dan lain-lain menggunakan beberapa bagian atau seluruh tanaman. Contohnya adalah untuk hepatitis, supaya segarnya direbus dengan daging dan airnya diminum. Untuk beri-beri, seluruh tanaman, ditambah dengan tahu dan air, lalu ditim dan dimakan. Perut kembung juga dapat diatasi dengan air rebusan bagian batang tapak liman. Selain fungsi tumbuhan tapak liman untuk mengobati berbagai macam penyakit, tumbuhan ini juga dipakai sebagai motif batik betawi karena tumbuhan ini adalah khas dari adat betawi.



Gambar 4. Motif Tanaman Tapak Liman (Foto diambil oleh Tika Azaria, 2019)

Simbol yang terdapat pada motif dapat dianalisis dengan aspek nilai estetis, yaitu Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*Intersity*).

1. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di dalam motif ini dapat dilihat dari adanya keserasian dalam bentuk, komposisi dan juga warna. Dari segi bentuk motif ini menggunakan motif tunggal yaitu motif tumbuhan tapak liman. Jika dilihat dari unsur-unsur motif yang terdapat pada pola ini, Motif ini adalah hasil kreativitas oleh pengerajin batik terogong, pengerajin ini membuat motif tunggal dengan tumbuhan tapak liman supaya terlihat lebih simple. Motif yang digunakan tumbuhan tapak liman dan juga menonjolkan tanaman khas adat betawi. Keserasian juga dapat dilihat dari warna yang digunakan pada kain dan motif. Keutuhan pada desain batik ini terdapat pada pemilihan warna dan motif yang digunakan.

Warna yang digunakan dinilai serasi dan menyatu antara satu dengan yang lain. Warna yang digunakan adalah oren untuk tumbuhannya dan ada yang hanya beroutline diberi warna putih. Jika dilihat secara keseluruhan, penggunaan warna oren lebih dominan dengan background warna merah yang menonjolkan meriah. Oranye merupakan kombinasi antara warna merah dan kuning. Warna oren memberi kesan hangat dan bersemangat serta merupakan symbol dari petualangan, optimisme, percaya diri dan kemampuan dalam bersosialisasi. Warna oranye adalah peleburan dari warna merah dan kuning, sama-sama memberi efek yang kuat dan hangat.

2. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan adalah kain yang mempunyai kualitas dengan nilai kandungan di dalamnya, nilai yang dimaksudkan adalah menimbulkan kesan dan suasana tertentu. Kesungguhan tercermin melalui motif tumbuhan tapak liman yaitu tumbuhan khas adat betawi. Disajikan dengan keterampilan yang sangat memadai. Serta dapat dilihat motif batik ini menimbulkan kesan simple dan meriah. Komposisi motif dan warna yang sangat dominan, dengan motif yang cerah dan meriah ditambah dengan warna backgroundnya.

3. Kerumitan (Complexity)

Kerumitan yang terdapat pada motif ini pada banyaknya variasi isen-isen yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kerumitan juga terdapat pada pewarnaan yang sangat detail yang terdapat pada objek. Ditambah dengan pewarnaan isen-isen yang sangat detail. Motif ini juga menerapkan kerumitan dengan gambar sebuah tanaman tapak liman yang membuat sampai detail dengan serat yang ada di dalam daun. Dan juga ditambahkan pewarnaan yang sangat rumit belum lagi pewarnaan secara detailing nya.

Motif Monumen Nasional (Monas)

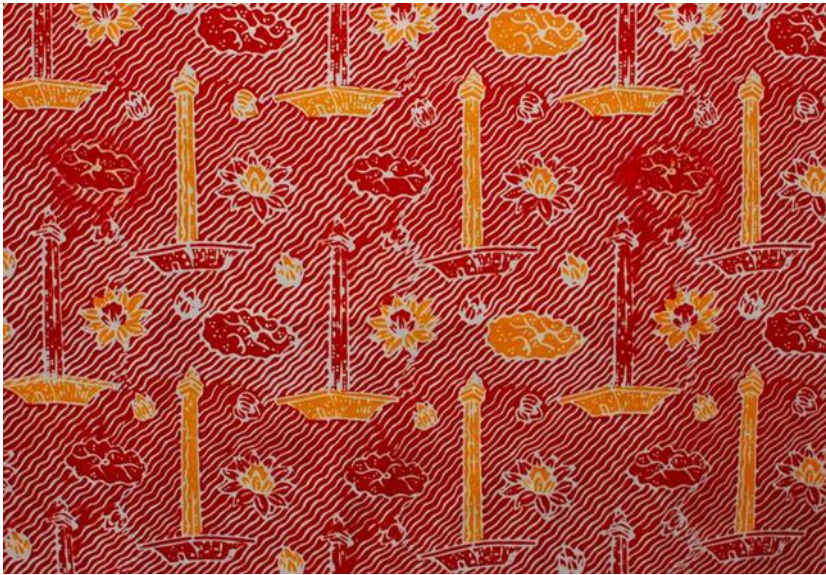
Monumen Nasional ini adalah salah satu dari beberapa monumen yang berdiri pada Era Nasionalisme Sukarno. Monumen ini adalah sebuah “proyek mercu suar” yang dibuat untuk mengingatkan rakyat kita akan tekad dari para nenek moyangnya, serta segala sesuatu perjuangan dan nyawanya yang telah dikorbankan untuk negara, supaya kita dapat menyatakan Kemerdekaan kita pada bulan Agustus tahun 1945. Monumen Nasional ini adalah sebuah menara yang berbentuk berupa lilin menyala api lengkap dengan dasar tumpuannya, yang juga berfungsi mengingatkan kita untuk menjaga supaya semangat kita tetap berkobar dan bar api-api. Bagian dasar menara ini mempunyai museum yang menampilkan sebuah diorama kejadian-kejadian bersejarah yang sangat penting menuju kemerdekaan Indonesia. Selain itu, kita juga bisa menaiki lift sampai ke puncak Monumen Nasional dan melihat pemandangan panorama indah dari kota Jakarta.

Pusat pemerintahan Republik Indonesia kembali ke Jakarta setelah semulanya yang bertempat di Kota Yogyakarta pada tahun 1950, menyusul dengan pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh para pemerintah Belanda tahun 1949, Presiden Sukarno mulai merencanakan dan merancang pembangunan Monumen Nasional yang hamper sama dengan Menara Eiffel di lapangan tepat di depan Istana Merdeka. Pembangunan Tugu Monas dimaksudkan untuk mengenang sekaligus melestarikan perjuangan bangsa Indonesia pada masa-masa revolusi kemerdekaan tahun 1945, supaya terus membangkitkan sebuah inspirasi dan semangat patriotisme generasi para penerus bangsa. Pada tanggal 17 Agustus 1954, sebuah komite nasional dibentuk dan sayembara perancangan sebuah Monumen Nasional yang digelar pada tahun 1955.

Dan terdapat 51 karya yang masuk, tetapi hanya satu karya yang dibikin oleh Frederich Silaban yang sangat memenuhi kriteria yang ditentukan oleh komite, antara lain menggambarkan sebuah karakter bangsa Indonesia dan bisa bertahan selama berabad-abad. Sayembara yang kedua digelar pada tahun 1960 dan sekali lagi tak satupun dari 136 peserta yang memenuhi kriteria tersebut. Ketua juri kemudian meminta Silaban untuk menunjukkan rancangannya kepada Sukarno. Akan tetapi Sukarno kurang menyukai rancangan tersebut dan dia menginginkan monumen itu berbentuk lingga dan yoni. Silaban lalu diminta merancang monumen dengan tema yang seperti itu, tetapi rancangan yang telah diajukan Silaban terlalu luar biasa sehingga biayanya yang sangat besar dan tidak mampu ditanggung oleh anggaran negara, terlebih lagi kondisi ekonomi saat itu sedang tidak baik. Dan Silaban mulai menolak merancang bangunan yang lebih kecil dan menyarankan pembangunannya ditunda hingga ekonomi Indonesia membaik. Sukarno lalu meminta arsitek R.M. Soedarsono untuk meneruskan rancangan itu.

Soedarsono memasukkan angka 17, 8 dan 45, yang melambangkan 17 Agustus 1945 dan memulai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, ke dalam sebuah rancangan monumen itu. Tugu Peringatan Nasional ini lalu dibangun di area yang seluas 80 hektar. Tugu ini diarsiteki oleh Frederich Silaban dan R. M. Soedarsono, dan mulai dibangun 17 Agustus tahun 1961. Dan juga Monumen Nasional ini dibuat sebagai salah satu identik Batik Betawi, karena sebagian besar warga Jakarta mempunyai suku betawi, dan juga menjadi symbol Jakarta serta Ibukota Indonesia.





Gambar 5. Motif Monumen Nasional (Monas) (Foto Adalah Salah Satu Motf Dari Batik Betawi Seraci)

Simbol yang terdapat pada motif dapat dianalisis dengan aspek nilai estesis, yaitu Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*Intersity*).

1. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan di dalam motif ini dapat dilihat dari adanya keserasian dalam bentuk, komposisi dan juga warna. Dari segi bentuk motif ini menggunkana motif ibu kota Jakarta yaitu adalah Monumen Nasional dengan ditambah awan dan bunga di dalam kainnya. Jika dilihat dari unsur-unsur motif yang terdapat pada pola ini, Motif ini adalah hasil kreativitas oleh pengerajin batik Seraci Betawi yang berada di kabupaten Bekasi, pengerajin ini membuat motif monument nasional karena motif ini identic dengan ibu kota Jakarta. Motif yang digunakan Monumen Nasional identic dengan ibu kota Jakarta dan suku betawi.

Keserasian juga dapat dilihat dari warna yang digunakan pada kain dan motif. Keutuhan pada desain batik ini terdapat pada pemilihan warna dan motif yang digunakan. Warna yang digunakan dinilai serasi dan menyatu antara satu dengan yang lain. Warna yang digunakan adalah oren dengan isen-isen garis berwarna putin dan juga awan dengan tumbuhan yang berwarna merah dan oren. Jika dilihat secara keseluruhan, penggunaan warna oren lebih dominan dengan background warna merah yang menonjolkan meriah. Oren merupakan kombinasi antara warna merah dan kuning. Warna oren memberi kesan hangat dan bersemangat serta merupakan symbol dari petualangan, optimisme, percaya diri dan kemampuan dalam bersosialisasi. Warna oranye adalah peleburan dari warna merah dan kuning, sama-sama memberi efek yang kuat dan hangat.

2. Kesungguhan (*Intersity*)

Kesungguhan adalah kain yang mempunyai kualitas dengan nilai kandungan di dalamnya, nilai yang dimaksudkan adalah menimbulkan kesan dan suasana tertentu. Kesungguhan tercermin melalui motif Monumen Nasional yang mempunyai makna dan identic Ibukota Jakarta yang mayoritas mempunyai suku Betawi. Disajikan dengan keterampilan yang sangat memadai. Serta dapat dilihat motif batik ini menimbulkan kesan simple dan meriah. Komposisi motif dan warna yang sangat dominan, dengan motif yang cerah dan meriah ditambah dengan warna backgroundnya.

3. Kerumitan (Complexity)

Kerumitan yang terdapat pada motif ini pada banyaknya variasi isen-isen yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kerumitan juga terdapat pada pewarnaan yang sangat detail yang terdapat pada objek. Ditambah dengan pewarnaan isen-isen yang sangat detail mulai dari garis-garis dan juga motif monumen nasional serta awan dan tumbuhan sebagai hiasan. Motif ini juga menerapkan kerumitan dengan gambar sebuah Monumen Nasional dengan tambahan awan dan tumbuhan sebagai hiasan motif supaya tidak terlihat sepi dan kosong. Dan juga ditambahkan pewarnaan yang sangat rumit belum lagi pewarnaan secara detailing nya.

Simpulan

Estetika dalam motif batik Seraci Betawi terlihat dari simbol dan makna yang terkandung di setiap desain motifnya. Dalam setiap desain motif Batik Seraci betawi mempunyai simbol dan makna tersendiri. Terkait dengan simbol, dapat diketahui bahwa dalam di setiap desain motif terdapat Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*Intersity*). Upaya untuk pelestarian batik Seraci Betawi dimulai dari adanya ide untuk mengikat isu kultural kedalam bentuk motif dan salah satu yang paling dikenal masyarakat adalah motif Ondel-ondel, baju adat betawi, dan tari topeng betawi, dsb. Motif batik di artikel ini merupakan motif dari batik Betawi yang paling di cari dan di minati oleh masyarakat dan pasar. Bahkan motif ini juga sering disebut sebagai identitas batik Betawi. Batik Seraci Betawi lagi mencari solusi supaya masyarakat luas tau khususnya daerah Bekasi dan Jakarta.

Untuk seterusnya Motif batik betawi ini harus lebih berkembang pesat apalagi di era sekarang dengan banyak teknologi yang canggih seharusnya bisa lebih meningkatkan promosi dan produksinya supaya masyarakat luas mengetahui Batik Seraci Betawi. Dan juga menciptakan motif batik betawi yang berbeda, misalnya mengabungkan budaya lokan dan budaya luar, supaya masyarakat luar juga bisa menikmati keberadaan Batik Betawi ini, tetapi motif local atau motif lawas tidak dihilangkan karena motif itu adalah ciri khas yang penting bagi keaslian motif Batik Betawi. Masyarakat Indonesia khususnya bisa menikmati Batik Betawi sampai anak cucu kita bisa mengenalinya juga.

Daftar Pustaka

- Afreaendhanie, Dinda Ceasar. 2018. "Kajian Motif Ondel-Ondel Pada Batik Betawi." *Jurnal Kriya* 93-108.
- Amalia Nurmala Octaviani, Tiwi Bina Affanti, Sarwono. 2015. "Batik Betawi Dengan Sumber Ide Ondel-Ondel dan Jipeng." *Jurnal Ilmiah Tekstil* 13-24.
- Casande, Suwito . 2010. "Kajian Ikonografi Ragam Hias Parang Gerigi Pada Batik Betawi." *Deiksis* 112-133.
- Dharsono. 2014. "Batik Klasik Aspek, Fungsi Filosofi dan Estetika Batik dalam Pandangan Budaya Nusantara." *Jurnal Budaya Nusantara* 64-73.
- Fajar. 2015. *Bekasi, Ernawati Pemilik Batik Seraci Khas*. 12 16. <http://indonesiaenterpreneur.blogspot.com/2015/12/ernawati-pemilik-batik-seraci-batik.html>.



- Hady Soedarwanto, Waridah Muthiah, Nina Maftukha. 2018. "Kajian Ekspresi Seni Dalam Ragam Hias Batik Betawi." *Narada Jurnal Desain & Seni* 67-79.
- Hardjonagoro. 1999. "Motifs and Meaning in Batik." *Yayasan Batik Indonesia*.
- Hasanudin. 2001. *Batik Pesisir Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri Pada Ragam Hias Batik*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Khatchadourian, Haig. 1965. "The Expression Theory of Art A Critical Evaluation." *The Journal of Aesthetics and Art Criticism* 335-352.
- Nasution. 1988. "Metode Penelitian Natualistik Kualitatif."
- Nurul Fauziah, Wa Ode Sitti Nurhalizah. 2019. "Makna Profesi Pembatik Pada Kelompok Seraci Batik Di Kabupaten Bekasi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2: 131-146.
- Putri, Danastri Permata. 2017. *Sejarah Batik Indonesia*. Oktober 2. <https://bobo.grid.id/read/08677979/sejarah-batik-di-indonesia>.
- Riky Rivaldi, Sonson Nurusholih, Sri Nurbani. 2019. "Perancangan Promosi Batik Seraci Bekasi ." *e-Proceeding of Art & Design* 214-220.
- sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D."
- Sularso. 2009. "60 Tahun Gabungan Koperasi Batik Indonesia."
- Surnaryo, Euis. 2019. "Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Terhadap Pembatik." *Journal of Intellectual Property* 5-6.